

PROFIL MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KARANGPAWITAN GARUT

¹Imas Winwin Yunia, ²Devy Sekar Ayu Ningrum, ³Ardian Renata Manuardi

¹imaswinwinyunia@gmail.com, ²devysekarayuningrum89@gmail.com, ³ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study is to know the idea of the achievement motivation of educated person VII grade at SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut. Achievement motivation is influenced by intrinsic factors and extrinsic factors. Intrinsic factors are factors that come from within the individual, such as curiosity, challenge and effort. But extrinsic factors are those that come from outside the individual, such a reward and punishment. Intrinsic and extrinsic motivations play a crucial role in encouraging individuals to achieve. The approach in this research is a quantitative approach with a quantitative descriptive research type. The research sample was 54 students of grade VII. Methods of data collection using a scale of achievement motivation. Based on the research results, it is known that the achievement motivation of class VII students is generally in the moderate achievement motivation category. However, the achievement motivation profile based on gender found that the achievement motivation of female students was better than the achievement motivation of male students.

Keywords: *Achievement Motivation, Students.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut. Motivasi Berprestasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, tantangan dan usaha. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mendorong individu untuk berprestasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VII dengan jumlah 54 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi berprestasi peserta didik kelas VII secara umum berada dalam kategori motivasi berprestasi sedang. Namun profil motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa motivasi berprestasi peserta didik perempuan lebih baik dari pada motivasi berprestasi peserta didik laki laki.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan proses untuk mempertahankan aktivitas yang mengarahkan pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi berprestasi peserta didik erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, timbulnya keinginan belajar peserta didik, sehingga

menumbuhkan adanya tujuan – tujuan baru yang di capai. Timbulnya keinginan belajar ditunjang dengan adanya keinginan, hasrat, kemauan serta kebutuhan. Dengan demikian tampaklah betapa pentingnya motivasi belajar di dalam diri setiap peserta didik (Schunk, 2012). Menurut Palmer (dalam Alawiyah dkk, 2019) Motivasi siswa merupakan elemen yang esensial untuk peningkatan mutu pendidikan.

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya, sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya (Wasty, 2003). Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller, 2004). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK pada bulan Februari 2020 diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada tahun pelajaran 2019-2020 semester ganjil di kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut pada kelas A dan B diperoleh hasil belajarnya yaitu rata-rata sekitar 48,26% rendah dan 31,71% rendah . Skor rata rata rendah pada kedua kelas tersebut menurut dugaan guru BK dipengaruhi oleh motivasi berprestasi peserta didik yang rendah juga. Motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berprestasi berdasarkan standar yang paling baik, seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang.

Begitu juga jika tidak ada hasrat yang tinggi dan tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi yang akan dicapai tetap buruk. Mc Clelland menjelaskan motivasi berprestasi (dalam Sobur, 2003: 285) adalah : “Suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan.”Selain itu ditegaskan kembali oleh Syaodih (2009) bahwa motivasi berprestasi adalah: “Keinginan untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi tertinggi.” Hasil optimal dapat dicapai kalau motivasi dan keterampilan memperoleh kepuasan dengan jalan menguasai tugas-tugas yang sukar dan menantang.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa kurangnya motivasi berprestasi akan membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar dan dapat berefek pada terhambatnya peserta didik dalam menyelesaikan masa studinya di kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut. Padahal pada umumnya, para peserta didik menginginkan agar masa studinya dapat berjalan dengan lancar dan naik kelas. Harapan untuk naik kelas dan mendapatkan prestasi belajar yang optimal inilah yang menggerakkan para peserta didik untuk berjuang dan meraih prestasi seoptimal mungkin. Harapan agar para peserta didik naik kelas juga yang menjadi harapan dari keluarga peserta didik tersebut, terutama orang tuanya. Mereka menginginkan agar anaknya selalu bersemangat dalam belajar dan memiliki prestasi yang bagus sehingga dapat naik kelas.

Penelitian terdahulu yang meneliti terkait tingkat motivasi berprestasi peserta didik dilakukan oleh Abun & Magallanes (2018) menemukan bahwa motivasi berprestasi peserta didik SMA tergolong tinggi. Hal ini ditandai dengan pengaturan diri akademik peserta didik SMA yang tinggi dan didorong dari pemahaman peserta didik yang baik akan karier dimasa depan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2020 yang telah dikemukakan di atas bahwa motivasi berprestasi peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut cenderung rendah hal ini terlihat dari skor rata rata kelas yang rendah juga. Perbedaan hasil observasi dengan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait temuan profil motivasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi di kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut sehingga dapat dijadikan bahwan referensi untuk guru wali dan konselor disekolah tersebut dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada awal Ferbuari 2020. Sampel penelitian yang dilibatkan adalah 54 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi berprestasi yang berjumlah 26 pernyataan dengan empat indikator yaitu berani mengambil resiko moderat, menghendaki umpan balik segera, keberhasilan diperhitungkan secara teliti, mengintegral dengan tugas. Angket Motivasi berprestasi ini menggunakan skala liket yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel penelitian berjumlah 54 orang peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut. Berikut peneliti sajikan statistika deskriptif Motivasi berprestasi peserta didik.

Tabel 1. statistik deskriptif motivasi berprestasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
motivasi_berprestasi	54	70	118	91,68	13,403
Valid N (listwise)	54				

Data pada tabel 1 menjelaskan bahwa sampel yang terlibat dalam penelitian berjumlah N 54 orang dengan nilai maksimum dan minimum yang terkumpul adalah 118 dan 70, rata rata skor 91,68 sedangkan sebaran data tersebar seluas 13,403. Berdasarkan tabel 1 di atas peneliti dapat menentukan tabel kategori Motivasi berprestasi peserta didik. Berikut peneliti sajikan tabel kategori Motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut.

Tabel 2. sebaran motivasi berprestasi berdasarkan kategori

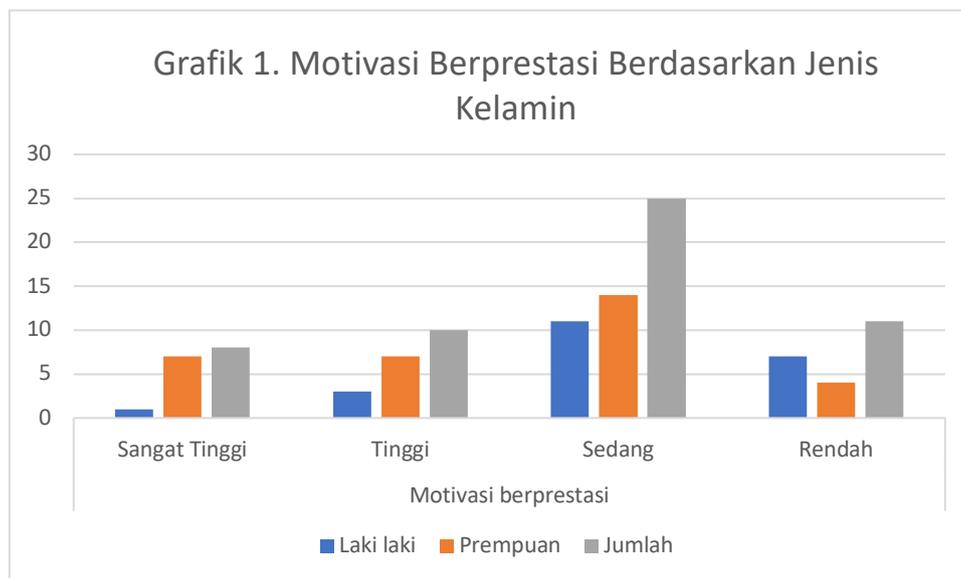
Kategori	Rentang	Jumlah Responden
Sangat Rendah	$X < 71,77$	4
Rendah	$71,77 < X < 85,05$	14
Sedang	$85,05 < X < 98,32$	19
Tinggi	$98,32 < X < 111,60$	14
Sangat Tinggi	$111,60 < X$	3

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi sangat rendah ada 4 orang, peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah ada 14 orang, peserta didik dengan motivasi berprestasi sedang ada 19 orang, peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi ada 14 orang dan peserta didik dengan motivasi berprestasi sangat tinggi ada 3 orang. Berdasarkan rata rata motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut ada pada kategori sedang dengan nilai 91,68. data yang diperoleh peneliti, peneliti analisis berdasarkan jenis kelamin peserta didik. berikut peneliti sajikan data motivasi berprestasi peserta didik berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 3. sebaran motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Motivasi berprestasi			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
Laki laki	1	3	11	7
Prempuan	7	7	14	4
Jumlah	8	10	25	11

Jumlah sampel penelitian seluruhnya ada 54 orang dengan jumlah peserta didik laki laki 22 orang dan peserta didik perempuan 32 orang. Motivasi berprestasi peserta didik laki laki yang berada pada kategori rendah ada 7 orang, peserta didik laki laki dengan kategori motivasi berprestasi sedang 11 orang, peserta didik laki laki dengan kategori motivasi berprestasi tinggi 3 orang dan peserta didik laki laki dengan kategori motivasi berprestasi sangat tinggi ada 1 orang. Untuk motivasi berprestasi perempuan kategori rendah 4 orang, motivasi berprestasi perempuan kategori sedang 14 orang, motivasi berprestasi perempuan kategori tinggi 7 orang, motivasi berprestasi perempuan kategori sangat tinggi 7 orang. Untuk melihat perbandingan motivasi berprestasi peserta didik laki laki dan perempuan berikut peneliti sajikan grafik 1 yang berisi data motivasi berprestasi peserta didik laki laki dan perempuan.



Berdasarkan grafik di atas diketahui motivasi berprestasi peserta didik perempuan lebih baik dibandingkan motivasi berprestasi peserta didik laki laki. Rata rata motivasi berprestasi peserta

didik perempuan adalah 88,72 sedangkan rata rata motivasi berprestasi peserta didik laki laki sebesar 69,95. Kategori rata rata motivasi berprestasi peserta didik perempuan berada pada kategori sedang, sedangkan kategori motivasi berprestasi peserta didik laki laki ada pada kategori sangat rendah.



Grafik 2 menjelaskan tingkat motivasi berprestasi berdasarkan aspek aspek motivasi berprestasi. Empat aspek motivasi berprestasi yaitu berani mengambil resiko moderat, menghendaki umpan balik segera, keberhasilan diperhitungkan secara teliti, mengintegral dengan tugas. Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa menghendaki umpan balik segera dan aspek mengintegral dengan tugas berada pada kategori sedang, sedangkan aspek berani mengambil resiko moderat dan keberhasilan diperhitungkan secara teliti berada pada kategori rendah.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut sebesar 91,68 yang berada ada dalam kategori motivasi berprestasi sedang. Namun profil motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa motivasi berprestasi peserta didik perempuan

lebih baik dari pada motivasi berprestasi peserta didik laki laki. Menurut McClelland (1987), ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah: suka bekerja keras, ulet, membutuhkan umpan balik secara nyata dan efisien, berorientasi masa depan, tidak suka membuang waktu, optimis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bertanggung jawab dan memperhitungkan resiko. Ciri ciri tersebut ditunjukkan oleh beberapa peserta didik perempuan di kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut.

Motivasi berprestasi berdasarkan aspek-aspek ditemukan bahwa menghendaki umpan balik segera dan aspek mengintegral dengan tugas berada pada kategori sedang, sedangkan aspek berani mengambil resiko moderat dan keberhasilan diperhitungkan secara teliti berada pada kategori rendah. Melihat temuan tersebut maka motivasi berprestasi peserta didik kelas ... lebih cenderung kepada motivasi ekstriksi. Hal ini sejalan dengan penjelasan McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, tantangan dan usaha. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti penghargaan dan hukuman.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mendorong individu untuk berprestasi. Santrock (2007) menyatakan bahwa sebagian besar remaja bersedia belajar dengan rajin karena mereka memiliki keinginan untuk mencapai standar yang tinggi dalam studi mereka (motivasi intrinsik). Sedangkan sebagian remaja lainnya belajar dengan tekun untuk memperoleh nilai yang baik atau menghindari kemarahan dari orang tuanya dan celaan dari teman-temannya (motivasi ekstrinsik). Namun akan lebih baik bila motivasi berprestasi ini didasarkan pada motivasi intrinsik, karena didasarkan pada keinginan yang berasal dari dalam dirinya. Bila remaja mendasarkannya pada harapan untuk mendapat penghargaan atau menghindari celaan (motivasi ekstrinsik), sementara penghargaan tersebut tidak dia dapatkan, akan menurunkan semangatnya dalam berprestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mohammadi et al. (dalam Hamzah, Moh dan Ismail. , 2019) bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia dan jenis kelamin dengan motivasi belajar pada peserta didik . Hasil penelitain ini diperkuat oleh Aydin et al. (dalam Hamzah, Moh dan Ismail. , 2019) yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin memiliki perbedaan signifikan pada kecemasan belajar bidang bahasa. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan motivasi berprestasi peserta didik laki-laki. Hasil penelitian ini

mendukung beberapa hasil riset sebelumnya yang menyatakan bahwa Motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih mengungguli laki-laki (Herry, 2018), anak laki-laki lebih rendah motivasi berprestasinya di bahasa dan sastra dibandingkan dengan anak perempuan (Herry, 2018).

Dari uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan yang tergolong sedang dan memerlukan layanan bimbingan konseling untuk peningkatannya. Upaya peningkatan Motivasi berprestasi perlu mempertimbangkan hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek dan indikator-indikator dalam Motivasi berprestasi serta perbedaan Motivasi berprestasi peserta didik ditinjau dari jenis kelamin sesuai dengan prinsip perbedaan individu (*individual differences*) dan memberikan implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki cara dan gaya yang berbeda dalam mengembangkan Motivasi berprestasinya masing-masing.

SIMPULAN

Motivasi berprestasi peserta didik berada pada kategori sedang. Motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa motivasi berprestasi peserta didik perempuan lebih baik dibandingkan Motivasi berprestasi peserta didik laki-laki. Hasil penelitian motivasi berprestasi ditinjau dari aspek-aspek motivasi berprestasi ditemukan bahwa menghendaki umpan balik segera dan aspek mengintegrasikan dengan tugas berada pada kategori sedang, sedangkan aspek berani mengambil resiko moderat dan keberhasilan diperhitungkan secara teliti berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian berupa profil motivasi berprestasi peneliti merekomendasikan kepada guru dan konselor atau guru bimbingan dan konseling di kelas VII SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dengan aspek aspek motivasi berprestasi dan jenis kelamin peserta didik.

REFERENSI

Abun, D dan Magallanes, T. (2018). Academic self – regulation of STEM of senior high school students of divine word collegier in region 1, Philippines and their academic performance. *Texila International Journal of Academic Research. Vulome. 5, Issue 1, May 2018*

- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91-98.
- Hamzah, Moh dan Ismail. (2019). "Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon". *Jurnal EduMa*, 1(2): 101-112.
- Herry. (2018). *Pengaruh Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. (online). (<http://rikoyutra.blogspot.com>, diakses tanggal 10 Desember 2019)
- Keller, J.M, dan Suzuki, K. (2004) Learner Motivation and E. Laerning Design: a Multinationally Validated Proses, *Journal of Educational Media*, pp 229 - 239
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan (Terjemahan) Edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, D. (2012). *Teori Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta: Kencana
- Sobur, Alek (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung Pustaka Setia
- Syaodih, N. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.